

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama dakwah sekaligus agama samawi yang terakhidururkan Allah SWT yang bersifat universal dan berfungsi sebagai rahmat bagiseluruh alam. Nilai kerahmatan dariIslam diharapkan dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia, baik aspek sosial maupun budaya, tentunya dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadist (Achmad, 1985:1). Al Qur'an dan Hadis merupakan sumber pokok ajaran agama Islam yang mutlak diyakini oleh seorang muslim. Untuk melanjutkan fungsi tersebut, maka Islam harus dipahami secara menyeluruh (holistic) dan mendalam serta upaya yang sungguh-sungguh untuk mensosialisasikan melalui kegiatan dakwah (Abdullah, 2002:158).

Hal senada juga diungkapkan oleh Syeikh Ali Mahfuz seperti syukurkholil, bahwa nilai-nilai Islam bisa tetap eksis di permukaan bumi disebabkan karena kegagalan dakwah. Karena maju mundurnya Islam sangat tergantung kepada kegiatan dakwah (Kholil, 2006:1). Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan Muhammadiyah baik yang bersifat intern maupun ekstern.

Secara intern harus terjalin kerjasama yang harmonis antara pimpinan danseluruh warga atau anggotanya. Secara ekstern harus menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat luas. Kegiatan dakwah merupakan suatu kewajiban yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupan umat Islam dimana kapan dan dalam kondisi bagaimanapun dakwah melekat serta bersamaandengan pengakuan dirinya sebagai seorang muslim. Dengan demikian, maka secara sistematis juru dakwah sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing (Al-Asy'ari, 2004:15). Proses menyatakan diri sebagai seorang muslim ini tidak dakwah. Tentunya, aktivitas dilakukan setiap muslim cukup variatif. Ada yang melakukan dengan sambil lalu atau sekedarnya dan ada pula yang terkhusus atau mengkonsentrasikan dirinya dalam tugas menggali mutiara-mutiara ilmu melalui kemampuan intelektual danilmu yang dimilikinya. Dapat mempengaruhi sikap, cara berpikir, dan tingkah lakuorang lain, baik yang dilakukan melalui aktivitas lainnya.

Muhammadiyah merupakan wadah atau tempat beramal dan beribadah sehingga pendirian lembaga pendidikan dilaksanakan dengan prinsip musyawarah dan gotong royong baik dalam bentuk dana, material maupun sepiritual. Dari bidang pendidikan inilah yang diharapkan muncul para kaderpenerus yang mampu meneruskan perjuangan Islam. Dengan munculnya parakader yang militan maka akan sanggup mengembang tugas yakni menyiarkan agama Islam yang kaffah, menjadi da'i dengan semangat fastabiqul khoirot dan amal makruf nahil munkar. Muhammadiyah juga sebagai organisasi yang lahir untuk memecahkan persoalan yang dihadapi umat Islam Indonesia sekita akhir abad 19 dan awal abad 20.

Muhammadiyah merupakan konsekuensi logis munculnya pertanyaan sederhana seorang muslim kepada diri dan masyarakatnya tentang bagaimana memahami dan mengamalkan kebenaran Islam yang telah diimani sehingga pesan global Islam yaitu rahmatan lil 'alamin atau kesejahteraan bagi seluruh kehidupan dapat mewujudkan dalam kehidupan objektif umat manusia.

Berdasarkan hal tersebut maka, kelahiran Muhammadiyah merupakan bagian dari daya kreatif umat Islam Indonesia. Oleh karena itu maka, sejarah perkembangan Muhammadiyah adalah dinamika dan mekanisme hubungan dengan kreatif intelek manusia muslim dan berbagai persoalan hidupnya dengan norma ajaran Islam. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipastikan bahwa dibalik kelahiran dan perkembangan Muhammadiyah terdapat suatu kerangka berfikir yang rasional dan metodologis.

Suatu kerangka berfikir yang merupakan pola sikap dan tindakan mendukung organisasi selanjutnya, perkembangan Muhammadiyah sebagai organiaasi gerakan islam, dakwah dan tajdid mengandaikan persambungan historia antara dimensi normative (wahyu) dengan dunia objektif berupa daya kreatif manuaia. Persambungan tersebut telah mendorong dinamika sejarah yang selalu berkembang dan berubah.

Pemahaman Kyai Haii Ahmad Dahlan Terhadap wahyu khususnya ayat 104, surat Ali Imran dan realitas sejarah telah mendorong Kyai mendirikan Muhammadiyah. Ayat ini mengandung makna agar setiap muslim berusaha menyatukan diri dalam gerakan dakwah amar makruf nahi munkar untuk membebaskan manusia dari kebodohan, kesengsaraan dan kemelaraten (nahi munkar). Gerakan dakwah sebagaimana dilakukan Muhammadiyah adalah merupakan upaya kreatif pola perilaku dalam memenuhi panggilan wahyu dan

mengatasi berbagai permasalahan hidup manusia. Secara sosiologis, perjalanan Muhammadiyah tidak terlepas dari berbagai perubahan masyarakat tempat ia berkembang.

Hancurnya kota Baghdad pada abad ke 13 yang menandai surutnya umat Islam dalam kepemimpinan dunia, di sini lain justru mulai menumbuhkan kegiatan pemikiran Islam. Dunia Islam mulai memasuki era baru dengan tampilnya semangat ijtihad dan lahirnya pemikir-pemikir lelam yang sebelumnya mengalami kebekuan, tertutup dan tertindas, Terbukanya dunia pemikiran islam antara lain merupakan akibat interaksi yang cukup lama antara, umat dengan pemikiran Yunani. Semangat keilmuan pemimpin-pemimpin Islam di tengah kekacauan politik tidak mengurangi mereka untuk menggali filsafat Yunani dan menyebarkanluaskan.

Perkenalan dengan filsafat itu kemudian melahirkan filosof-filosof islam yang terkenal, mulai dari Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn-Sina, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Ibnu Rusdi. Pemikiran itu kemudian mendorong tumbuhnya pemikiran modern seperti dalam pemikiran Ibnu Taimiyah dan Jamaluddin Al Afgani serta Muhammad Abduh. Jika kita mencoba melihat ke belakang sejarah sejenak maka dorongan berpikir rasional telah muncul beberapa saat setelah wafat Rasulullah SAW pada pertengahan abad ke tujuh. Wafat Rasulullah menimbulkan persoalan serius di kalangan para sahabat, baik yang menyangkut kelangsungan kepemimpinan Islam dan munculnya berbagai persoalan sosial sementara Rasul sebagai rujukan utama penyelesaian problema tersebut telah tiada. Perkembangan pemikiran tentang Islam tersebut di atas, memberikan inspirasi lahiya Muhammadiyah di Indonesia pada tahun 1912.

Secara garis besar ada dua faktor yang menjadi pendorong berdirinya Muhammadiyah yaitu faktor yang berasal dari dalam negeri dan yang berasal dari luar negeri. Faktor dari dalam umat Islam kondisi memprihatinkan, miskin, dan sangat kuat mengamalkan kegiatan-kegiatan yang bersifat tahayul, bid'ah dan kurofat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar, pada saat itu Indonesia dalam keadaan terjajah oleh bangsa Belanda sehingga bangsa Indonesia terus menerus mengalami penderitaan disegala bidang. Untuk mengatur anggotanya, organisasi Muhammadiyah membuat aturan main yang sistematis, rapi, dan berjenjang dari pusat hingga di pelosok desa diseluruh Indonesia bahkan saat ini sudah sampai diluar negeri. Sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Muhammadiyah bahwa struktur organisasi

pada tingkat pusat disebut pimpinan pusat, ditingkat provinsi disebut wilayah, ditingkat kabupaten disebut pimpinan daerah, ditingkat kecamatan disebut pimpinan cabang, dan terendah ditingkat desa/kelurahan disebut pimpinan ranting. Untuk pembagian kerja masing-masing tingkatan dibagi atas majelis-majelis yaitu:

1. Majelis Tajdid, Tarjih, Tajdid dan pemikiran Islam
2. Majelis Tabliq dan kehidupan Islami
3. Majelis Pendidikan, Iptek dan Litbang
4. Majelis Kader
5. Majelis Kesehatan, Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
6. Majelis Hikmah/Majelis Partisipasi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.
7. Majelis Konsolidasi Organisasi
8. Majelis Lingkungan Hidup
9. Majelis Perpustakaan dan Informasi
10. Majelis Ukhuwah dan kerjasama kelembagaan

Organisasi Muhammadiyah adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam berbagai bidang. (AD/ART Muhammadiyah, 1989, Kepustakaan Muktamar ke 41). Perkembangan Muhammadiyah di Pekalongan khususnya mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun ini terlihat dari perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan yang selalu mengalami peningkatan. Pekalongan memiliki wilayah seluas 110,04 km<sup>2</sup>. Wilayah administratif kecamatan ini terbagi menjadi dua belas desa, yaitu Adirejo, Sidodadi, Gondang Rejo, Siraman, Pekalongan, Tulus Rejo, Jojog, Gantiwarno, Kali Bening, Wonosari, Adi Jaya dan Ganti Mulyo. (Demografi Desa Tahun 2017) Khususnya di Desa Gantiwarno Perkembangan Muhammadiyah dari tahun 2000 - 2021 selalu mengalami peningkatan, ini terlihat dari masyarakat yang sadar akan pentingnya agama dan khususnya Organisasi Muhammadiyah yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk mendalami Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis, Wawancara Bapak Muhalimi dan Bapak Kasiman)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah "bahwa perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno

Kecamatan Pekalongan mengalami hambatan-hambatan, hambatan tersebut antara lain kurangnya kaderisasi di Muhammadiyah dan kurangnya kepedulian terhadap Muhammadiyah "Dari masalah-masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Perserikatan Muhammadiyah Di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan?
2. Bagaimana Sejarah Perkembangan Perserikatan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno Dalam Bidang Pendidikan?
3. Bagaimana Sejarah Perkembangan Perserikatan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Dalam Bidang Dakwah?

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diambil sebagai rumusan masalah yaitu "STUDI HISTORIS PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA GANTIWARNO KECAMATAN PEKALONGAN PADA TAHUN 2000-2021".

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Sejarah Berdirinya Perserikatan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan Sejarah Perkembangan Perserikatan Muhammadiyah Di Desa Gantiwarno Dalam Bidang Pendidikan
3. Untuk mendeskripsikan Sejarah Perkembangan Perserikatan Muhammadiyah Di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Dalam Bidang Dakwah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui arah dan tujuan penelitian yang dilakukan, maka kegunaan kajian yang di harapkan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa khususnya dan kepada masyarakat luas Desa terkait Perkembangan Muhammadiyah pada umumnya di desa Gantiwarno pada tahun 2000 - 2021.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Menambah wawasan penulis mengenai sejarah perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno pada tahun 2000 - 2021
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih menjadi wacanabaru, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno.
- c. Dengan mengetahui sejarah berdirinya Muhammadiyah di Desa Gantiwarno, generasi penerus dapat menghargai jasa dan pejuang para sesepuh pendiri Muhammadiyah
- d. Dengan mengetahui perlembagaan persyarikatan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno dapat memotivasi generasi penerus dan senantiasa berusaha memelihara dan meningkatkan kualitas umat.

## E. Metode Kajian

### 1. Metode yang digunakan

Penelitian historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam setiap tulisan sejarah yang melibatkan peneliti suatu gejala sejarah dengan jangka yang relatif panjang (aspek diakronis) dan yang melibatkan penelitian aspek ekonomi, masyarakat, atau politik (aspek sinkronis), pasti menggunakan pendekatan ilmusosial (Kuntowijoyo, 2013:89). Dalam suatu masalah dapat diperlukan beberapa metode untuk memecahkan masalah. Metode dalam bahasa Yunani yaitu "methodos" yang artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau melalui empat tahapan kerja yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber dan internal/isi), interpretasi (penapsiran), (eksternal/bahan historiografi (penulisan sejarah).

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tentu harus mengumpulkan data-data dan sumber-sumber sejarah yang akurat agar penelitian mendapat fakta yang konkret. Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku sejarah dan artikel-artikel sejarah

yang terkait dengan perkembangan Muhammadiyah. Berikut ini adalah beberapa langkah dalam pengumpulan data:

a. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian agar peneliti dapat melanjutkan ketahap penelitian selanjutnya. Karena heuristik adalah pengumpulan data-data atau sumber-sumber yang akan diteliti, Kata Heuristik berasal dari kata "Heuriskein" dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Sumber sejarah dalam penelitian ini adalah sumber sejarah sekunder (Daliman, 2012:51).

Tabel 1. Uji kesesuaian Sumber Data "Studi Historis Perkembangan Muhammadiyah Di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Pada Tahun 2000 - 2021

No	Jenis Sumber	Keterangan
1.	Buku: Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah	Asli
2.	Buku: AD/ART Muhammadiyah, Keputusan Muktamar 41	Asli
3.	Buku: Matahari-matahari Muhammadiyah	Asli
4.	Muhammadiyah Berkemajuan	Asli
5.	Tasawuf Muhammadiyah	Asli

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menemukan data-data yang relevan sebagai bahan dalam menyelesaikan permasalahan yang ingin diteliti adapun dalam menyelesaikan masalah tersebut maka peneliti melakukan kegiatan mencari sumber-sumber melalui bahan-bahan bacaan yang di dapat melalui buku, majalah, artikel ataupun tulisan-tulisan ilmiah dan dari sumber-sumber elektronik maupun sumber-sumber cetak.

2. Keabsahan Pengumpulan Data

Dalam penelitian sejarah seorana peneliti harus mengetahui datayang telah dikumpulkan, peneliti harus mengetahui keabsahan dankeaslian melalui

kritik sumber. Kritik sumber dapat disebut juga sebagai pengujian terhadap data yang akan digunakan dalam penelitian sejarah. Dua aspek yang dikritik adalah otentisitas (keaslian sumber), dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. (Abd Rahman Hamid, 2011:47).

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern digunakan untuk menguji otentitas (keaslian) suatu sumber, kritik ekstern terdiri dari nama pengarang sumber dan waktu pembuat sumber. Sedangkan menurut Abd Rahman Hamid (2011:48) pengujian atas asli dan tidaknya sumber berarti yang dikritik adalah aspek eksternal (fisik).

Tabel 2 : Uji Kesejatian sumber data “Studi Historis Perkembangan Muhammadiyah Di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Pada Tahun 2000 - 2021

No	Tema Yang Di Bahas	Sumber Data/ Pengarang	Keterangan
1.	Perkembangan Muhammadiyah	Badawi	Asli
2.	AD/ART Muhammadiyah	Suara Muhammadiyah	Asli
3.	Pembinaan Keagamaan di Pedesaan	Suwartono Diprodjo	Asli
4.	Begawan Muhammadiyah	Ahmad Ansori	Asli
5.	Muhammadiyah Gerakan Muhammadiyah		Asli

b. Kritik Intern

Dalam sebuah penelitian sejarah, selain melakukan pengujian terhadap sumber kritik ekstern, peneliti juga harus melakukan pengujian terhadap kritik intern. Sesungguhnya tujuan kritik intern adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber (Daliman, 2012:73)



Tabel 3. Uji kesesuaian sumber data "Studi Historis Perkembangan Muhammadiyah Di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Pada Tahun 2000 - 2021 "

No	Buku Sumber	Konsep yang dibahas	Keterangan
1.	Keputusan Muktamar ke-45	Terpilihnya 13 Anggotatetap (PP)	Asli
2.	Muhammadiyah Sebagai gerakan tarbiyah	Bagaimana Sikap Muhammadiyah	Asli
3.	Amal Usaha Muhammadiyah	Usaha Muhammadiyah dalam berbagai bidang kehidupan	Asli
4.	Pofil Amal Usaha Muhammadiyah	Majelis pustaka dan informasi pimpinan pusat Muhammadiyah	Asli
5.	Ideologi dan Strategi Muhammadiyah	Haedar Nashir	Asli

### 3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data-data tersebut dianalisis kebenarannya dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun metode analisis data adalah sebagai berikut:

#### a. Interpretasi

Penelitian ini menghasilkan data yang berupa penjelasan-penjelasan, informasi dan dokumen, kemudian dipelajari, ditafsirkan atau diinterpretasikan dan dikaitkan dengan masalah yang diteliti. Dari proses usaha menafsirkan informasi dan data-data yang lain yang didapatkan dalam penelitian adalah menginterpretasikan fakta untuk dapat dikuatkan sebagai hasil penelitian. Nugroho Noto Susanto (1984:36) mengatakan bahwa "Interpretasi adalah menetapkan mana yang saling berhubungandari fakta-fakta yang diperoleh" Berdasarkan kutipan di atas, dapat diambil pengertian bahwa interpretasi merupakan langkah penting dalam penelitian deskriptif, sebab dari interpretasi ini akan hasil penelitian yang sebaik-baiknya. Interpretasi dapat juga diartikan suatu proses pengkajian suatu fakta yang didapatkan dengan tujuan agar fakta

tersebut dapat dipergunakan, dimengerti dan difahami. Selanjutnya penelitian ini untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian, maka akan di perhatikan tentang konsep dari teori tersebut, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini, berasal dari berbagai sumber, maka penulis akan menghubungkannya dalam Untuk sistematis dan logis. Kesatuan yang suatu menginterpretasikannya dapat melalui dua cara yaitu:

- 1) Interpretasi tektual, yaitu menafsirkan data secara umum yang berupa paragraf, wacana, bab dan seluruh informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.
- 2) Interpretasi kontekstual, yaitu menafsirkan data secara khusus untuk memahami dan memberikan suatu makna terhadap kaladan kalimat-kalimat informasi yang diperoleh dalam penelitian

#### b. Historiografi

Langkah terakhir dalam melakukan sebuah penelitian adalah penulisan sejarah atau dikenal historiografi.

### **F. Batasan Konsep dan Istilah**

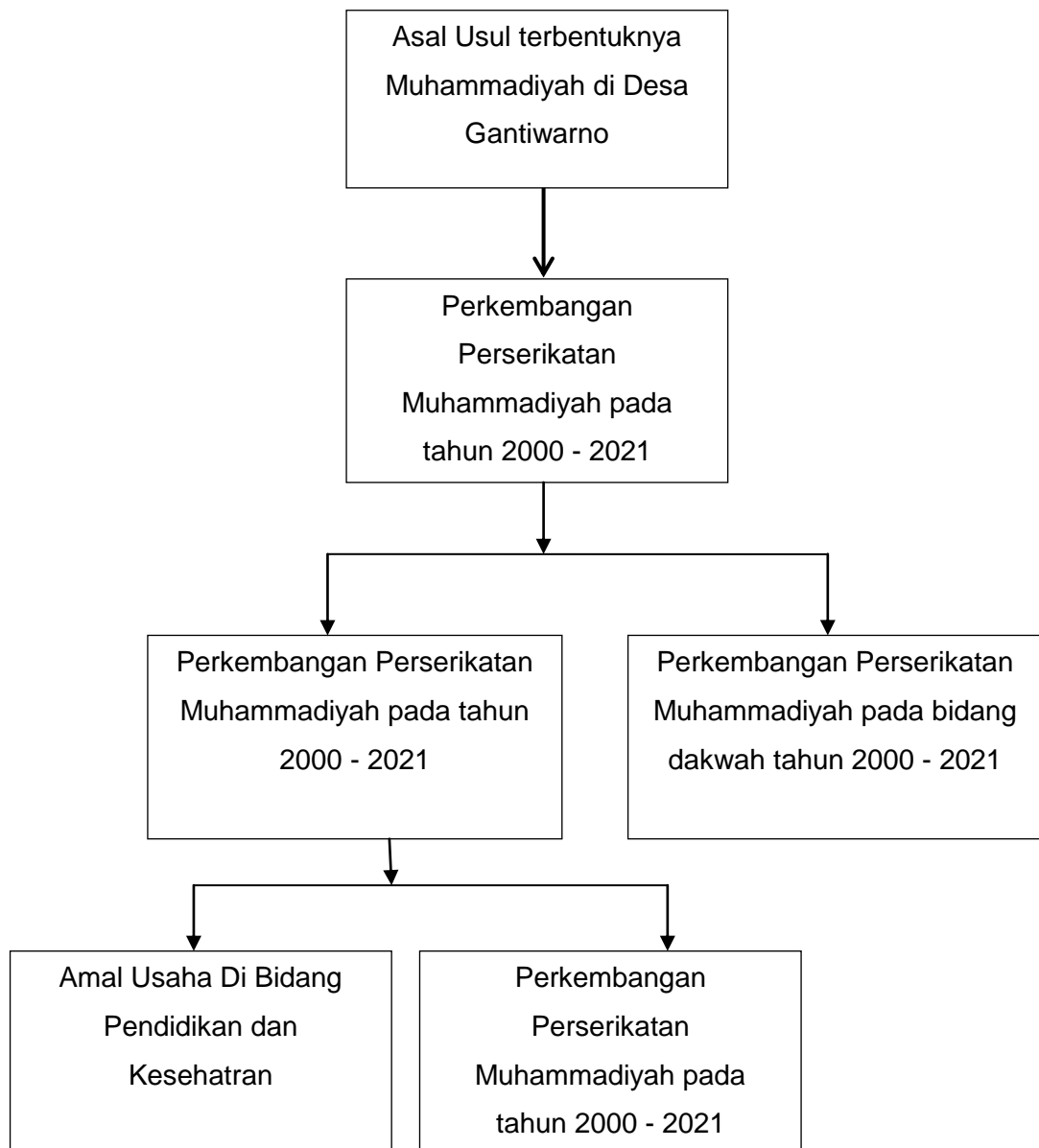
#### 1. Kerangka Berpikir

Dalam penulisan sejarah seorang peneliti harus menguasai teori-ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang teori membuahkan hipotesis.

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) mengemukakan bahwa:

"Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang mendefinisikan sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman- pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman-pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan".

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan pemahaman tentang pemahaman-pemahaman pikiran manusia yang sangat mendasar untuk dijadikan penelitian selanjutnya.



*Gambar 1 : Kerangka berfikir*

## 2. Batasan Konsep

Dalam melakukan penelitian sejarah ini batasan konsep sangat diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian sejarah serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas dalam penelitian sejarah, tujuannya agar dalam proses penelitian konsep

yang akan dibahas tidak berhaluan dengan konsep yang akan dikaji. Dalam hal penelitian ini ada beberapa batasan konsep yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian Islam

Islam sering dipahami, khususnya diidentikkan dengan umat muslim. Islam dan muslim adalah dua istilah yang berbeda. Islam adalah agama dan muslim dalam pemeluknya. Islam sering diidentikkan dengan perilaku kaum muslim atau umat Islam. Padahal, sebagaimana perilaku penganut agama lainnya, perilaku seorang Muslim belum tentu mencerminkan ajaran atau syariat Islam. Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rosul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.

Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah SWT adalah kepada-Nya-lah berserah diri (aslama) segala apa yang dilangit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan. "(QS. Ali Imran [31 83].3:83), *Dien* (Agama) sendiri dalam Al-Quran Agama (QS 3:83) ketaatan (QS16:52), dan ibadah (QS 40:65). Berikut ini ulasan tentang makna, arti, defisi, atau pengertian Islam menurut bahasa, istilah, dan Al-Quran.

Pengertian Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih, Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L (lam), M (mim) yang bermakna dasar "selamat" (Salama) Dari pengertian Islam secara bahasa ini, dapat disimpulkan Islam adalah agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan di akhirat (alam kehidupan setelah kematian). Islam juga agama yang mengajarkan umatnya atau pemeluknya (kaum Muslim/umat Islam) untuk menebarkan keselamatan dan kedamaian, antara lain tercermin dalam bacaan shalat sebagai ibadah utama yakni ucapan doa keselamatan "Assalamu'alaikum warohmatullah" semoga keselamatan dan kasih sayang Allah dilimpahkan kepadamu-sebagai penutup shalat.

b. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan

seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada segala aspeknya. Dalam perintah-perintah Al Quran, di antaranya surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Ayat tersebut, menurut para tokoh Muhammadiyah, mengandung isyarat untuk Bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi.

#### c. Perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno

Perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno dimulai pada tahun 2000, di tahun tersebut perkembangan Muhammadiyah khusus di Desa Gantiwarno ini mengalami perkembangan yang cukup kesadaran masyarakat dengan terlihat cukup berpartisipasi terhadap Masyarakat Muhammadiyah perkembangan Muhammadiyah seperti halnya memberikan bantuan baik itu secara materi maupun non materi. Contohnya memberikan bantuan dalam bidang pendidikan, masyarakat memberikan bantuan dalam pembangunan sekolah, yaitu sekolah PAUD dan TK ABA yang ada di Desa Gantiwarno. Selain itu juga masyarakat memberikan bantuan dalam pembangunan masjid Mujahidin yang ada di Desa Gantiwarno tersebut.

### 3. Batasan Istilah

Dari batasan konsep diatas dan landasan teori diatas, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Tinjauan Historis adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas dan benar-benar tentang peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau serta dapat mengambil manfaat dari peristiwa dari masa lampau tersebut

- b. Berdasarkan latar belakang terbentuknya Muhammadiyah, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan Muhammadiyah baik bersifat intern maupun ekstern. Terutama pada bidang pendidikan dan dakwah, melalui pendidikan Muhammadiyah dapat mendirikan berbagai lembaga pendidikan sehingga putra putri bangsa dapat memiliki disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu dengan pendidikan akan menghasilkan kader penerus yang cerdas dan berwawasan yang luas. Muhammadiyah juga sebagai wadah atau tempat beramal dan beribadah sehingga pendirian lembaga pendidikan dilaksanakan dengan prinsip musyawarah dan gotong royong baik dalam bentuk dana, material maupun sepirtual. Dari bidang pendidikan inilah diharapkan muncul para kader penerus yang mampu meneruskan perjuangan Islam. Dengan demikian juga dalam bidang dakwah mempunyai peranan yang penting. Sebab dari bidang inilah akan hadir para kader yang militan, dan sanggup serta mampu mengemban tugas yakni menyiarkan Islam yang Kaffah, menjadi da'i dengan semangat Fastabiqul khoirot dan amal makruf nahi mungkar.

### **G. Kajian Relevan**

Dalam penulisan sejarah ini peneliti juga harus menyesuaikan pula antara konsep pembahasan yang akan dikaji dengan literatur yang didapat dari penulis sejarah terdahulu baik dalam sebuah bentuk referensi buku cetak, artikel jurnal, hal ini bertujuan mendapat hasil yang akurat dan terpecaya dalam sebuah hasil penulisan sejarah. Adapun kajian penelitian yang relevan dengan kajian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Isria Risqona Firdausyi (2017) "Perkembangan Perserikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden Purwanegara Banjarnegara Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.x, No. 2. Muhammadiyah di Merden dipelopori oleh seorang Mubaligh, putra KH. A. Syatibi bernama Zaeni Syatibi yang bermukim di Purbalingga. Disamping itu banyak para pemuda-pemuda Merden seperti MC.Abumasruh, Reksomiharjo, Akh.Suparja, Abudujanah. Maka pada tahun 1932 didirikan Group Muhammadiyah menginduk kepada Cabang Muhammadiyah Purbalingga. Baru 2 tahun kemudian ikut ke PDM Banjarnegara. Group Muhammadiyah Merden ini merupakan cikal bakal adanya Cabang Muhammadiyah Merden nantinya. Proses berubahnya Group Muhammadiyah

Merden awalnya menjadi ranting terlebih dahulu baru kemudian berubah menjadi Cabang Muhammadiyah sampai saat ini dengan memiliki 14 Ranting se-Kecamatan Purwanegara. Walaupun sendiri merupakan sebuah desa namun Cabang Merden daerah kecamatan, Muhammadiyah yang cakupannya biasanya ke desa Merden sebagai Cabang akhirnya dipercayakan Muhammadiyah daerah wilayah Kecamatan Purwanegara Kabupaten Amal Usaha dalam bidang pendidikan yang dimiliki Banjarnegara Muhammadiyah Cabang Merden telah memiliki 7 (tujuh) BATK, 5(lima) Madrasah Diniyah, 6 (enam) MI (Madrasah Ibtidaiyah), 1 SD, 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs). Bustanul Atfal, Tk 'Aisyiyah, TPQ yang tersebar hampir di setiap Ranting. Selain itu Muhammadiyah Cabang Merden juga sedang dalam proses perintisan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah yang bertempat di lingkungan sekitar ICM. AUM dalam bidang non pendidikan pun banyak yang dimiliki diantaranya yaitu: bidang da'wah, sosial, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain.

2. Suwanto (2016) Dari Yogyakarta Merajut Indonesia Perkembangan Muhammadiyah 1912-1950 AKADEMIKA, Vol. 21 No, Muhammadiyah sebagai organisasi pembaruan Islam modern yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 1912 tumbuh dan berkembang pesat hingga pasca-Indonesia merdeka (tahun 1950). Isi dalam periode 1912-1950 yang dapat dikategorikan sebagai periode anak peran K.H. Ahmad Dahlan dalam memimpin pembinaan itu, Muhammadiyah sangat besar. Kendatipun Kiyai Dahlan juga tidak sendirian dalam berjuang karena Muhammadiyah merupakan organisasi yang kepemimpinannya bersifat kolektif-kolegial.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan Muhammadiyah, dari Yogyakarta hingga menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia di bawah para penerus K.H. Ahmad Dahlan, kunci suksesnya adalah karenatuMuhammadiyah telah memiliki modal sosial yang cukup. Modal sosial tersebut terutama berupa jaringan organisasi, ialah: pembentukan dan pertumbuhan melalui kelompok-kelompok pengajian yang kemudian terjadi peleburan menjadi cabang dan ranting Muhammadiyah: besarnya peran penghulu sebagai tulang punggung Muhammadiyah; dan peran kampung kauman di berbagai kota khususnya di Pulau Jawa sebagai tempat persemaian organisasi Muhammadiyah.

3. Mutohharun Jinan (2015) "Muhammadiyah Studies: Transformasi Kajian Tentang Gerakan Islam di Indonesia" Analisa Journal of SocialScience and Religion. Muhammadiyah sejak awal mampu berperan aktif dalam lapangan

persyarikatan, keumatan, dan kebangsaan. Muhammadiyah yang fokus pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial menjadikan gerakan ini bisa terus bertahan dan berdiri di garda depan gerakan-gerakan Islam lainnya.

Memang dalam usianya yang lebih satu abad Muhammadiyah memiliki banyak kelebihan, tetapi juga tidak steril dari kelemahan. Kelemahannya antara lain jebakan rutinitas yang sudah puluhan tahun kadang menjadi hambatan tersendiri untuk melakukan inovasi dan improvisasi gerakan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena itu kajian terhadap Muhammadiyah di awal abad kedua adalah lebih banyak kritik atas kelambanan gerak dari pada aspek kekuatan dan keuletannya. Kajian terhadap Muhammadiyah baik yang berupa, penelitian, disertasi, buku, novel, dan film tentu bukan hanya seperti yang diuraikan di atas. Buku dan film tentang Muhammadiyah baik yang disusun oleh aktivis dari dalam maupun dari luar semakin meyakinkan bahwa Muhammadiyah Studies tidak pernah lekang dimakan zaman dan terus bergulir seiring dengan konteks zaman dan epistem pengetahuan yang berkembang dari waktu ke waktu.

Muhammadiyah Studies tetap akan menjadi daya tarik yang tinggi di kalangan akademisi dan budayawan, baik mengkritisi maupun yang mengapresiasi. Para aktivis gerakan ini segera menyilapkan perangkat dokumentasi antara lain berupa jurnal, buku-buku, dan pusat studi Muhammadiyah yang dapat menampung dan memberi informasi menyeluruh tentang gerakan yang mulai menapak usia abad kedua yang sarat dengan harapan dan kritik. Eksistensi dan perkembangan Muhammadiyah selama seratus tahun lampau menunjukkan bahwa organisasi ini mempunyai kekuatan yang luar biasa hingga menarik minat untuk dikaji. Akan tetapi, Muhammadiyah sebagai organisasi terkemuka, populer, dan progresif susah bertahan tanpa adanya upaya revitalisasi pergerakan.

#### **H. Ruang Lingkup Penelitian**

Dengan maksud penelitian ini agar tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalah pahaman, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Sifat Penelitian	: Historis
Objek Penelitian	: Perkembangan Perserikatan Muhammadiyah di Desa Ganti Warno Pada Tahun 2000 - 2021



Subjek Penelitian :Pelaku Sejarah Tokoh Perserikatan Muhammadiyah, Buku Literatur dan Sumber lain yang mendukung penelitian ini

Tempat Penelitian : Desa Ganti Warno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro

Waktu Penelitian : 2021

### JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021			
1.	Persiapan Penyusunan Proposal	■	■										
2.	Seminar Proposal			■									
3.	Revisi Proposal				■								
4.	SK Bimbingan Skripsi						■						
5.	Pengumpulan Data						■						
6.	Bimbingan Skripsi							■	■	■	■		
7.	Ujian Skripsi											■	
8.	Revisi Skripsi											■	